

BAB III

PROGRAM S3 (SALAM, SALAMAN, DAN SHALAT)

Sajian dan analisis data S3 (Salam, Salaman dan Shalat)

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data, yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh di lapangan berdasarkan teori yang sudah ada.

A. Dasar Pembinaan Akhlak SMP Nidhamuddin.

SMP Nidhomuddin adalah sekolah yang terletak di dusun kedungduro RT. 6 RT. 1 desa Krembangan Kec. Taman Kab. Sidoarjo. Yang didirikan oleh K.H. Nidhomuddin pada tahun 1975. SMP Nidhomuddin memiliki visi membentuk muslim berilmu, beriman, bertaqwa, bertawadhu', berbudi luhur dan mandiri. Dan memiliki sebuah misi sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif tepat guna sehingga setiap siswa mampu berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat kesungguhan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri.
- 4) Membentuk karakter yang sopan dan bertawadhu' dengan menerapkan program S3 (Salam, Salaman, Dan Shalat)

Dasar pembinaan akhlak yang di gunakan oleh sekolah SMP

Nidhomuddin adalah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’: 9)

Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap ke dalam kehidupan beragama anak yang harus dibina secara dini. Bila anak sejak awal tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah, niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Anak yang terbiasa dengan akhlak yang mulia akan mampu menghadapi gejolak kehidupan karena iman yang telah dimilikinya akan membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

Berdasarkan ayat tersebutlah SMP Nidhomuddin lemandaskan pembinaan akhlak untuk membentuk muslim berilmu, beriman, bertaqwa, bertawadhu’, berbudi luhur dan mandiri.

B. Perencanaan Program S3

Pengertian perencanaan menurut Handoko adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang di butuhkan untuk mencapai tujuan.¹

Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-

¹ Handoko, T. H. (2009) *Managemen. Edisi 2*. BPF: Yogyakarta Hal 77-78

rangkaiannya putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²

Pengertian perencanaan dalam arti luas ialah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.³

Lembaga administrasi negara merumuskan pengertian perencanaan sebagai berikut.

1. Dalam arti seluas-luasnya tidak lain merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk melakukan tujuan-tujuan tertentu.
2. Adalah proses penentuan kegiatan dan penentuan aparat pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan.
3. Yaitu usaha yang di organisasikan berdasarkan perhitungan-perhitungan untuk memajukan perkembangan tertentu.⁴

Dari pengertian perencanaan diatas, memperlihatkan bahwa terdapat unsur-unsur penting dalam suatu perencanaan. Lembaga administrasi negara Republik Indonesia merumuskan unsur-unsur perencanaan, sebagai berikut:

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009) hlm. 15-16

³ Hasibuan, M. S. P. (2008) *Managemen Sumberdaya Manusia*. Sinar Grafika Offset: Jakarta Hal. 245-246

⁴ Lembaga Administrasi Negara RI, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, PT. Toko Gunung Agung-Jakarta.

1. Pemilihan secara sadar berkaitan dengan tujuan-tujuan konkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.
2. Pilih diantara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁵

Agar perencanaan dapat menghasilkan suatu produk rencana yang baik, maka langkah-langkah penting yang harus di perhatikan adalah.

1. Tujuan harus dibuat secara lengkap dan jelas, tujuan yang kabur akan sulit dimengerti dan karenanya sulit pula direncanakan.
2. Rumusan kebijakan atau pedoman yang mengarahkan dan sekaligus membatasi tindakan yang akan dilakukan.
3. Analisi dan penetapan cara dan sasaran untuk mencapai tujuan dalam kerangka kebijakan yang telah dirumuskan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-Guru mengenai perencanaan program S3.

*“Bagamanakah pihak sekolah merencanakan program S3 dari salam?
(Penulis)”*

“Saya berharap dari adanya program salam ini siswa dapat selalu mengingat Allah SWT. Siswa dapat memahami bahwasanya setiap manusia bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau

⁵ Ibid.. Hal. 18

memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa kehendak Allah SWT. (Kepala Sekolah)”

“Iya mas disini siswa diharapkan selalu mengucapkan salam dengan sesama atau pun dengan para Guru ketika bertemu di luar atau pun di dalam lingkungan sekolah. Takhanya siswanya saja mas para guru juga diharapkan dapat memberikan teladan terhadap siswa dengan membiasakan mengucapkan salam kepada sesama guru di ruang guru. (Guru PAI)”⁶

Berdasarkan data dan teori yang penulis sajikan perencanaan dari salam di SMP Nidhomuddin, adalah:

1. Siswa diharapkan selalu mengucapkan salam dengan sesama atau pun dengan para Guru ketika bertemu di luar atau pun di dalam lingkungan sekolah.
2. Siswa diharapkan mengucapkan salam terhadap guru di kelas ketika guru tiba.
3. Para guru diharapkan dapat memberikan teladan terhadap siswa dengan membiasakan mengucapkan salam kepada sesama guru di ruang guru.
4. Dengan salam Siswa diharapkan dapat mengingat bahwasanya setiap manusia bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang

⁶ Wawancara mengenai perencanaan dari Salam Pada Tanggal 05-07-2014

bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa kehendak Allah SWT.

“Bagamanakah pihak sekolah merencanakan program S3 dari salaman?

(Penulis)”

“Untuk Salamn saya berharap siswa dapat membawa kesan yang baik satu sama lain dan juga menunjukkan perilaku yang lebih positif, siswa juga dapat mempunyai sifat saling memaafkan satu sama lain. (Kepala Sekolah)”

“Iya mas kami berharap siswa saling salaman ketika bertemu dengan sesama, kami juga berharap siswa menyalami para guru ketika bertemu di luar atau pun di dalam lingkungan sekolah. (Guru PAI)”⁷

Berdasarkan data dan teori yang penulis sajikan perencanaan dari salaman di SMP Nidhomuddin, adalah:

1. Siswa diharapkan saling salaman ketika bertemu dengan sesama.
2. Siswa diharapkan menyalami para guru ketika bertemu bertemu di luar atau pun di dalam lingkungan sekolah.
3. Dengan Jabat tangan Siswa diharapkan dapat membawa kesan yang baik satu sama lain dan juga menunjukkan perilaku yang lebih positif.
4. Dengan jabat tangan siswa diharapkan dapat mempunyai sifat saling memaafkan satu sama lain.

⁷ Wawancara mengenai perencanaan dari Salam Pada Tanggal 05-07-2014

“Bagamanakah pihak sekolah merencanakan program S3 dari salaman? (Penulis)”

“Sedangkan dari Program Shalat saya berharap siswa mempunyai sifat patuh, tunduk, terhadap Allah, mempunyai sifat takwa yaitu selalu mengingat Allah, dapat membentengi diri dari perbuatan tercela, dan juga dapat memiliki sifat baik dan jujur. (Kepala Sekolah)”

“Program Shalat ini mas, siswa diharapkan selalu menunaikan shalat dzuhur berjamaah. Tidak hanya shalat Dzuhur saja. Siswa juga diharapkan selalu mengikuti shalat Dhluha berjamaah. (Guru PAI)”⁸

Berdasarkan data dan teori yang penulis sajikan perencanaan dari Shalat di SMP Nidhomuddin, adalah:

1. Siswa diharapkan selalu menunaikan shalat dzuhur berjamaah.
2. Siswa diharapkan selalu menunaikan shalat sunnah dlulah.
3. Dengan shalat berjama’ah siswa diharapkan mempunyai sifat takwa yaitu selalu mengingat Allah.
4. Dengan shalat berjama’ah siswa diharapkan mempunyai sifat patuh, tunduk, terhadap Allah.
5. Dengan shalat siswa diharapkan dapat membentengi diri dari perbuatan tercela.
6. Dengan shalat siswa diharapkan dapat memiliki sifat baik dan jujur

⁸ Wawancara mengenai perencanaan dari Shalat Pada Tanggal 05-07-2014

C. Pelaksanaan

Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁹

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siangian S.P mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁰

Lembaga administrasi Negara RI merumuskan pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-Guru mengenai perencanaan program S3.

⁹ Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Graha Ilmu: Yogyakarta) hal. 23

¹⁰ Hasibuan, M. S. P. (2008) *Managemen Sumberdaya Manusia*. Sinar Grafika Offset: Jakarta hal. 38

¹¹ Lembaga Administrasi Negara RI, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, PT. Toko Gunung Agung-Jakarta. Hal. 57

“Bagaimana bentuk pelaksanaan program s3 dari salam di SMP Nidhomuddin? (Penulis)”

“Ya pelaksanaannya pertama yang harus di lakukan ya kita memberikan contoh terlebih dahulu terhadap siswa, dengan cara selalu mengucapkan salam antar guru ketika bertemu satu sama lain.setelah itu baru kita mengharuskan para siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. (Kepala Sekolah)

“Guru-guru di sini diwajibkan mengucapkan salam ketika memasuki kelas mas. Dan siswa sini juga diwajibkan mengucapkan salam ketika bertemu gurunya di jalan (luar sekolah). (Guru PAI)”¹²

Berdasarkan data dan teori yang penulis sajikan perencanaan dari Shalat di SMP Nidhomuddin, adalah:

- a. Guru membiasakan mengucapkan salam setiap kali memasuki kelas.
- b. Guru memberikan teladan salam antar guru dengan guru dan guru dengan siswa.
- c. Siswa diwajibkan mengucapkan salam ketika bertemu gurunya di luar sekolah.

“Bagaimana bentuk pelaksanaan program s3 dari salaman di SMP Nidhomuddin? (Penulis)”

¹² Wawancara mengenai pelaksanaan dari Salam Pada Tanggal 05-07-2014

“Hampir sama dengan salam tadi mas, pertama kita memberikan teladan terlebih dahulu dengan membiasakan bersalaman antar guru di kantor, baru para siswa dapat membiasakan salaman antar siswa yang lain. (Kepala Sekolah)

“Setiap pulang sekolah para siswa di sini diwajibkan menyalami gurunya (mencium tangan guru) sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap guru mereka. Terkadang di luar sekolah ketika kami bertemu mereka, mereka juga masih menyalami kita.” (Guru PAI)¹³

Berdasarkan data dan teori yang penulis sajikan pelaksanaan dari Salaman di SMP Nidhomuddin, adalah:

- a. Guru memberikan teladan salaman antar guru dengan guru
- b. Siswa memberikan bentuk penghormatan terhadap guru melalui salaman yang di lakukan setelah jam pelajaran selesai.
- c. Siswa dapat membiasakan salaman antar siswa.
- d. Siswa tetap menyalami guru meskipun di luar sekolah.

“Bagaimana bentuk pelaksanaan program s3 dari shalat di SMP Nidhomuddin? (Penulis)”

¹³ Wawancara mengenai pelaksanaan dari Salaman Pada Tanggal 05-07-2014

“Di sini ada program shalat berjamaah mas. Shalat Dluhah dan Dzuhur. Siswa siswi sini semuanya diwajibkan mengikuti shalat berjamaah ini.”
(Kepala Sekolah)

“Iya mas, jadi pagi sebelum jam pelajaran pada jam 6:30 semua siswa berkumpul ke aula untuk melakukan shalat Dluhah berjamaah. Dan sebelum pulang sekolah pada jam 13.15 semua siswa berkumpul lagi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah kecuali hari jum’at.” (Guru PAI)¹⁴

Berdasarkan data dan teori yang penulis sajikan pelaksanaan dari Salaman di SMP Nidhomuddin, adalah:

- a. Siswa di ajak shalat dhuha berjamaah sebelum memasuki jam pelajaran. (pada jam 06:30)
- b. Siswa di ajak shalat Dzuhur berjamaah sebelum pilang sekolah.

D. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian¹⁵. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan evektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.¹⁶

¹⁴ Wawancara mengenai pelaksanaan dari Shalat Pada Tanggal 05-07-2014

¹⁵ Cyrtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996. Hal 414

¹⁶ Duncan, Tom. 2005. *Principles of Advertising & IMC. Second Edition*. Mc.Graw-Hill. Bab 22

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁷

Sedangkan menurut Norman E.Gronlund evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹⁸

Evaluasi pendidikan biasanya dibagi menjadi dua kategori umum: evaluasi sumatif (*'setelah'*) dan evaluasi formatif (*'selama'*). Bila kita melakukan kontemplasi evaluasi dalam jangka panjang, biasanya kita berkenaan dengan evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang muncul pada beberapa titik-akhir suatu proyek, program, atau matapelajaran yang dapat diidentifikasi. Sebagai contoh, ujian komprehensif akhir dan nilai akhir siswa, kinerja tahunan dan penilaian kinerja guru, dan penilaian program dalam bentuk evaluasi sumatif dalam pendidikan.¹⁹

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Evaluasi program S3.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.3

¹⁸ Ngalim Purwanto, Prinsip- Prinsip dan Teknologi Pengajaran,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.3

¹⁹ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2000) hal. 26

“Untuk evaluasi Program S3 kita menggunakan dua bentuk evaluasi mas, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Untuk evaluasi formatif ada dua teknik evaluasi yg kita lakukan supaya lebih mengetahui apakah sudah pas program ini di lakukan untuk siswa. Yang pertama dengan teknik mewawancarai setiap siswa secara perorangan tujuannya untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang siswa. Dan yang ke dua mengobservasi program S3 ini kepada beberapa sisiwa tertentu setiap harinya. Saya memerintahkan setiap wali kelas untuk memantau murid-murid kelasnya setiap hari mas. Untuk evaluasi sumatif kita mengujikannya di akhir semester, biasanya tolak ukur kita di mata pelajaran aqidah akhlaq mas. (kepala Sekolah)”²⁰

Evaluasi sumatif biasanya dilakukan dengan maksud membuat penilaian mengenai keseluruhan aktivitas dan program. Pengumpulan dan analisis biasanya ditujukan pada pengukuran hasil dan tingkat pencapaian dengan mengacu pada tujuan dan standar tertentu yang telah dipahami. Hasil penilaian melalui proses ini dijadikan dasar formal untuk membuat keputusan. Contoh dari putusan ini antara lain yang berkenaan dengan apakah suatu program itu akan dilanjutkan atau dihentikan, aktivitas sekolah, penilaian guru, penempatan siswa, dan kenaikan kelas atau naik pangkat. Putusan ini juga bisa

²⁰ Wawancara mengenai evaluasi dari Program S3 Pada Tanggal 05-07-2014

menjadi dasar untuk penilaian komparatif, mengganti kurikulum lama dengan kurikulum baru berdasarkan perbandingan yang dilakukan dari berbagai segi.

Evaluasi formatif, sebaliknya, mengacu pada evaluasi yang muncul selama proses atau produk itu dirancang. Evaluasi formatif biasanya digunakan untuk memperbaiki pengembangan, dan dapat dikatakan sebagai evaluasi berkelanjutan yang mengiringi upaya pengembangan atau proses perubahan yang lebih besar.²¹

Evaluasi formatif sangat banyak digunakan, misalnya, saat melakukan implementasi program atau sistem pengajaran baru. Melalui pengukuran formatif, guru dan administrator dapat memonitor kemajuan dari upaya implementasi. Pengukuran ini bermanfaat bagi para praktisi untuk mendeteksi dan memecahkan masalah sebelum masalah itu bertambah buruk tanpa kendali. Evaluasi formatif juga banyak digunakan dalam kaitannya dengan program pengembangan staf dan perubahan organisasi. Yang lebih penting, evaluasi formatif sangat berkaitan dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan informasi yang di peroleh penulis, program S3 di SMP Nidhomuddin menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Dari sini penulis membagi menjadi dua pembahasan.

1. Evaluasi formatif.

Dari data yang di peroleh Evaluasi formatif di SMP Nidhomuddin menggunakan dua teknik. Yaitu evaluasi orang per orang dan uji lapangan.

²¹ Ibid.. hal. 26

Evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*)

Evaluasi ini dilakukan dengan wawancara yang dilakukan secara perorangan oleh evaluator terhadap beberapa siswa dimana secara satu persatu siswa diminta untuk memberikan komentarnya mengenai program S3 yang sedang dikembangkan.

Penulis pun juga mencoba mewawancarai beberapa siswa mengenai program S3. Berikut wawancara penulis terhadap beberapa siswa di SMP Nidhomuddin.

“Dek kamu tahu tidak “Salam, Salaman, Sama Shalat” (Program S3) di sini? Seneng gak kalau di suruh melakukan Program S3? (Penulis)”

“Iya pak tahu, kita di suruh melakukan itu setiap hari. Terutama Shalat berjamaah. Agak tidak suka sih pak, saya Jadi agak tergesah-gesah tiap pagi untuk shalat dhuha berjamaah. Rumah saya kan jauh. (siswa: Angga Ariyo Widodo)”

“Tahu pak. Suka pak, soalnya saya jadi lebih rajin Shalat juga di rumah. (Siswi: Dhisma Damayanti)”

“Iya tahu. Guru-guru sering ngingetin setiap hari. Suka pak, soalnya kita jadi lebih akrab sama guru-guru. (Siswi: Novia Auliatul Faizah)”

“Adek ta’at tidak melakukan program s3 ini? (Penulis)”

“Selalu saya lakukan pak, cuman Shalat duhah saja kadang tidak ikut, soalnya sering terlambat. (siswa: Angga Ariyo Widodo)”

“Selalu ta’at pak apa lagi shalat berjamaah, gak pernah bolas. Cuman pas lagi dapet saja tidak ikut. Hehe. (Siswi: Dhisma Damayanti)”

“Selalu ta’at pak. Setiap hari kalo ketemu guru-guru juga selalu aku salamin meskipun di luar sekolah. Rumah saya kan dekat dari sini pak. (Siswi: Novia Auliatul Faizah)”

“Merasa ada yang berubah gak setelah melakukan program s3 ini? (Penulis)”

“Gak tahu pak, kan program ini sudah dari dulu. Sudah dari aku pertama kali masuk sekolah kelas 1. (siswa: Angga Ariyo Widodo)”

“Gak tahu sih pak, cuman aku merasa jadi lebih rajin shalat saja kalau di rumah. Aku juga jadi merasa lebih menurut sama orang tua. hehe (Siswi: Dhisma Damayanti)”

“Iya pak, saya merasa jadi lebih menghormati guru-guru. Saya juga jadi lebih akrab sama guru-guru. (Siswi: Novia Auliatul Faizah)”

Dari hasil wawancara evaluasi orang per orang didapatkan sebuah informasi bahwasannya ada respon positif dari beberapa siswa mengenai program S3. Siswa-siswi dapat menerima dengan adanya program S3. Dampak positif juga diperoleh siswa-siswi dengan menerapkan program S3.

Uji lapangan (*field test*)

Evaluasi di mana evaluator mengobservasi program S3 yang diujicobakan kepada sekelompok siswa tertentu dalam suatu situasi nyata. Tujuannya agar memperoleh informasi apakah program S3 akan benar-benar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di SMP Nidhomuddin para guru wali kelas selalu memantau murid kelasnya setiap hari. Berikut hasil wawancara penulis terhadap salah satu wali kelas.

*“Pak Bagaimanakah hasil Observasi dari Program S3 di kelas bapak?
(Penulis)”*

“Iya mas, setiap hari saya selalu memantau mereka. Beberapa murid sudah melaksanakannya dengan baik dan saya melihat ada perubahan sikap dari mereka yang telah melakukan Program ini. Ada juga beberapa dari mereka yang masih bandel untuk melakukannya. Terutama untuk shalat, kadang mereka masih menunggu di ingatkan dulu baru berangkat ke aula untuk shalat berjamaah. Itu pun cuman beberapa saja mas. Saya pikir program ini sangat membantu untuk merubah akhlaq mereka menjadi akhlaq yang baik dan juga mereka jadi lebih menghormati guru. Ada beberapa dari mereka jadi lebih patuh terhadap guru karena setiap kali bertemu mereka menyalami (mencium tangan) guru. (Guru Wali Kelas)”

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi sumatif di SMP Nidhomuddin ini dilakukan pada saat ujian semester akhir dengan mengacu pada penilaian mata pelajaran aqidah akhlak.

Berikut data nilai hasil belajar siswa siswi SMP Nidhomuddin.